AL-QIBLAH:
Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab
https://journal.stiba.ac.id/index.php/qiblah/index

Vol. 5, No. 6 (2026)
p.1128-1142
doi:
10.36701/qiblah.v5i6.3621

I'jaz Balaghi dalam QS. Al-Kautsar: Kajian *Ijaz* dan *Muqabalah*

I'jaz Balaghi in QS. Al-Kautsar: A Study of Ijaz and Muqabalah

Nur Laela Kusumah Dewi[a], **Fadhila Sidiq Permana**[b]

[a] *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia; Email: nurlaelakusumahdewi179@gmail.com*
[b] *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia; Email: fadhilasidiqpermana@uinsgd.ac.id*

Article Info
Received: 01 August 2026
Revised: 16 November 2026
Accepted: 17 November 2026
Published: 28 November 2026

Keywords:
I'jaz Balaghi, QS. Al-Kautsar, Ijaz, Muqabalah

Kata kunci:
I'jaz Balaghi, QS. Al-Kautsar, *Ijaz, Muqabalah*

Abstract

Studies on the I'jaz of the Qur'an can be found in books on Ulumul Qur'an such as the book al-Itqan by al-Suyuthi, but the topic of I'jaz is more deeply elaborated within the field of balaghah. Research on the balaghah aspects in a letter is very important, because a theory will come to life if connected to a certain theme, object, and concrete example. This article is not just to explain a theory, but also to give readers an understanding that balaghah aspects can be found in the holy book of the Qur'an. This article will discuss the topic of Balaghi I'jaz contained in QS. Al-Kautsar. In this article, the author uses the library research method as the approach and selects QS. Al-Kautsar as the object of study. Furthermore, this writing will analyze the aspects of Balaghi I'jaz in Surah al-Kautsar, focusing on the concepts of I'jaz and Muqabalah to understand the density of meaning in this brief surah and aspects of Qur'anic rhetoric. One of the conclusions of this article explains that QS. Al-Kautsar is an ideal example in the study of Balaghi i'jaz, as it demonstrates the pinnacle of beauty and the power of the Qur'anic language in a very concise form.

Abstrak

Kajian tentang *I'jaz al-Qur'an* dapat kita jumpai dalam kitab *Ulumul Qur'an* seperti kitab al-Itqan karya al-Suyuthi, namun tema tentang *I'jaz* lebih diperdalam ulasannya dalam rumpun ilmu balaghah. Penelitian mengenai aspek balaghah dalam suatu surat sangat penting, karena suatu teori akan hidup jika dikaitkan pada suatu tema, objek, dan contoh konkret tertentu. Artikel ini bukan sekedar untuk menguraikan suatu teori, namun juga untuk memberikan penjelasan bagi pembaca bahwa aspek balaghah dapat kita temukan dalam kitab suci al-Qur'an. Artikel ini akan menguraikan topik mengenai *I'jaz Balaghi* yang terkandung dalam QS. Al-Kautsar. Dalam artikel ini penulis menggunakan metode Pustaka sebagai pendekatannya dan memilih QS. Al-Kautsar sebagai objek kajiannya. Selanjutnya tulisan ini akan menganalisa aspek *I'jaz Balaghi* dalam surat al-Kautsar, aspek I'jaz yang akan dikupas fokus pada konsep Ijaz dan Muqabalah untuk memahami padatnya makna dalam surat yang ringkas dan aspek retorika al-Qur'an. Salah satu kesimpulan artikel ini menjelaskan bahwa QS. Al-Kautsar merupakan salah satu contoh yang ideal dalam studi *i'jaz balaghi*, karena memperlihatkan puncak keindahan dan kekuatan bahasa Al-Qur'an dalam bentuk yang sangat ringkas.

***How to cite*:**
Nur Laela Kusumah Dewi, Fadhila Sidiq Permana, "I'jaz Balaghi dalam QS. Al-Kautsar: Kajian Ijaz dan Muqabalah", *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 6 (2026): 1128-1142. doi: 10.36701/qiblah.v5i6.3621

AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab
Vol. 5, No. 6 (2026): 1128-1142
doi: 10.36701/qiblah.v5i6.3621

This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki kedudukan istimewa tidak hanya dari sisi kandungan ajarannya, tetapi juga dari aspek kebahasaan dan gaya penyampaiannya.[1] Salah satu karakter utama Al-Qur'an yang senantiasa menjadi perhatian para ulama dan sarjana Muslim adalah *i'jaz al-Qur'an*,[2] yakni kemukjizatan Al-Qur'an yang menampakkan ketidakmampuan manusia untuk menandingi atau menirunya.[3] Kajian tentang I'jaz al-Qur'an sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan penafsiran al-Qur'an saja, namun juga berkaitan dengan filsafat atau filsafat bahasa.[4] Di antara berbagai bentuk *i'jaz,* aspek kebahasaan dan retorika (*i'jaz balaghi*) menempati posisi sentral, karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang pada masa itu mencapai puncak kejayaan sastra dan kefasihan. Keunggulan bahasa Al-Qur'an tidak hanya terletak pada keindahan lafaz, tetapi juga pada ketepatan susunan kalimat, kedalaman makna,[5] serta kemampuannya menyampaikan pesan yang luas melalui ungkapan yang ringkas dan efektif.

Dalam konteks ini, QS. Al-Kautsar memiliki keistimewaan tersendiri. Sebagai surat terpendek dalam Al-Qur'an yang hanya terdiri dari tiga ayat,[6] QS. Al-Kautsar

[1] Misnawati, 'Aqsam Al-Qur`an: Gaya Bahasa Al-Qur'an Dalam Penyampaian Pesan', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* (Banda Aceh) 10, no. 2 (2020), https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/7766.

[2] Muhammad Bayu Fadhil et al., 'Menggali Hikmah: Urgensi Memahami I'jazul Qur'an Dalam Suroh Lukman Ayat 16', *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 5 (2024), https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3345; Azra Nadhilah Rahmi, 'I'jaz Al-Qur'an: Pengertian, Manfaat, Jenis-Jenis Serta Dalil Di Dalam Al-Qur'an', *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 17, no. 3 (2025), https://cibinstitute.id/index.php/tashdiq/article/view/1169; Nana Mahrani, 'I'jaz Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi', *Hikmah* 18, no. 2 (2021), https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i2.127.

[3] Diah Ayu Rahmani and Alwizar, 'I'jazul Qur'an (Mukjizat Al-Qur'an)', *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* (Jombang) 5, no. 2 (2024), https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.373.

[4] Ja'far Rais Abdurrahman and M. Fauzan Zenrif, 'The Relationship between Philosophy, Balaghah, and the Qur'an: A Study of Manahij Tajdid Fi an-Nahwi Wa al-Balaghah Wa at-Tafsir Wa al-Adab by Amin Al-Khuli', *Kitabina: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 2 (2023): 1–6, https://doi.org/10.19109/kitabina.v4i02.20550.

[5] Fadhila Sidiq Permana and Budi Handoyo, 'MEMBACA ULANG KISAH ADAM DAN HAWA DENGAN PARADIGMA FEMINISME KONTEMPORER', *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 1 (2025), https://doi.org/10.24239/al-munir.v7i01.910.

[6] Firdaus Maulana Akbar, 'What Does Kautsar Look Like? Topical Interpretation Of Mustafa Muslim's Surah Al-Quran', *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 1–5, https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v4i2.129; Sumarta and Sarwo Edy, 'Motivasi Pembelajaran Pada Surat Al-Kautsar (Studi Analisis Makna Dalam Perspektif Pemikiran Dr. KH. Abdul Syakur Yasin)', *Al Hanin Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023), https://journal.almarhalah.ac.id/index.php/alhanin/article/view/32; Khodijah Naila Falah and Akhmad Sulthoni, 'Favors in Surah Al-Kautsar (A Study of Tafsir Al Munir)', *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, no. 3 (2024): 1–6, https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i3.1221; Fahmi Burhanuddin, 'SURAT AL-KAUTSAR: KAJIAN STILISTIKA', *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 8, no. 3 (2023): 1–5.

justru menampilkan kepadatan makna yang luar biasa. Surah ini mampu memuat pesan teologis, ibadah, dan pembelaan ilahi terhadap Nabi Muhammad saw. dalam struktur bahasa yang sangat singkat. Keunikan tersebut menjadikan QS. Al-Kautsar sering dijadikan contoh ideal dalam kajian *i'jaz balaghi*, khususnya untuk menunjukkan bahwa kemukjizatan bahasa Al-Qur'an tidak bergantung pada panjang teks, melainkan pada kesempurnaan relasi antara lafaz dan makna. Dengan gaya *ijaz* yang kuat serta kontras makna yang tajam, surah ini merepresentasikan puncak efektivitas retorika Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji QS. Al-Kautsar sebagai representasi *i'jaz balaghi*, dengan fokus kajian pada analisis unsur *ijaz* dan *muqabalah* yang terkandung di dalamnya.

Penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan tema pernah disusun oleh Harvina dan timnya dengan judul "Estetika Bahasa Arab Dalam Hadis: Kajian Balaghah Terhadap Ijaz dan Ithnab Pada Kitab Hadits Arbain Nawawi", artikel ini juga mengurai konsep Ijaz namun objek kajiannya berbeda, penelitian tersebut menjadikan Arbain Nawawi sebagai objek penelitian.[7] Penelitian lain tentang balaghah juga pernah ditulis oleh Fitriyana dan Lahay dengan judul "Jinas dan Keajaiban Ilmu Balaghah dalam Juz 30 Al-Qur'an", namun artikel ini fokus pada konsep *jinas* dan ilmu balaghah secara umum, objek kajiannya juga berbeda, yakni juz 30 dalam al-Qur'an.[8] Sehingga perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang kami susun terletak pada fokus tema dan objek kajian. Kekurangan penelitian terdahulu terletak pada tema yang kurang fokus pada suatu surat atau tema hadis tertentu, oleh sebab itu penulis mencoba memilih objek kajian yang lebih spesifik agar pembahasannya tidak panjang lebar dan lebih fokus pada surat tertentu. Pemilihan surat al-Kautsar dalam artikel ini karena mengacu pada suratnya yang ringkas, hal ini sesuai dengan prinsip *ijaz* yang lebih menekankan pada kalimat yang singkat dan padat namun kaya makna, dalam surat al-Kautsar juga terdapat unsur *muqabalah* yang penting untuk ditelaah. Kebaruan penelitian kami terletak pada tujuan penulisan, artikel ini bermaksud menyingkap aspek *I'jaz al-Qur'an* dalam surat al-Kautsar, khususnya dalam aspek *ijaz* dan *muqabalah*. Sehingga teori-teori *ijaz* dan *muqabalah* tersebut dapat hidup dan dibuktikan secara lebih konkret.

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode penelitian pustaka,[9] teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan merujuk pada buku-

[7] Nicky Bima Koni Ramadhan et al., 'Estetika Bahasa Arab Dalam Hadis: Kajian Balaghah Terhadap Ijaz Dan Ithnab Pada Kitab Hadits Arbain Nawawi', *Jurnal Media Akademik* 3, no. 6 (2025): 1–3.

[8] Fitriyana Mamono and Mohamad Lahay, 'Jinas Dan Keajaiban Ilmu Balaghah Dalam Juz 30 Al-Qur'an', *`AJamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 2 (2021): 1–8.

[9] Abdurrahman, 'Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam', *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3, no. 2 (2024): 1–6, https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563; Guntur Putra Jaya et al., 'Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan', *TiK Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 7, no. 1 (2023): 1–5, https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494; Eko Haryono et al., 'New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Di Perguruan Tinggi', *An-Nuur* 14, no. 1 (2024): 2–5, https://doi.org/10.58403/annuur.v14i1.391; Rita Kumala Sari, 'PENELITIAN KEPUSTAKAAN DALAM PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA', *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2021): 1–7, https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249.

buku dan berbagai artikel jurnal yang memiliki kesesuaian tema dengan judul penelitian yang kami pilih.[10] Artikel ini pertama akan menguraikan *I'jaz al-Qur'an* serta konsep *ijaz* dan *muqabalah*, kemudian teori tersebut digunakan untuk menganalisa surat al-Kautsar yang menjadi objek utama penelitian.

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Al-Qur'an menghadirkan makna yang luas melalui ungkapan yang singkat, serta memperlihatkan relevansi kajian *balaghah* dalam mengungkap dimensi kemukjizatan bahasa wahyu. Dengan demikian, pembahasan ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dalam menegaskan posisi QS. Al-Kautsar sebagai salah satu contoh paling jelas dari keunggulan retorika Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian tergolong sebagai penelitian kualitatif berbasis kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) terhadap ayat Al-Qur'an, kitab tafsir, literatur balaghah, dan berbagai artikel. Teknik analisa data dalam artikel ini menggunakan beberapa langkah, pertama adalah mengurai konsep i'jaz balaghi secara umum, berikutnya akan diuraikan konsep mengenai *ijaz* dan *muqabalah*. Kemudian langkah kedua adalah melakukan analisa surat al-Kautsar dengan merujuk beberapa kitab tafsir dan artikel, selanjutnya penulis akan memaparkan penjelasan surat tersebut menggunakan teori ijaz dan muqabalah. Sumber primer dalam penulisan artikel ini mengacu pada literatur kitab tafsir, sedangkan sumber sekundernya menggunakan berbagai artikel jurnal.

PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar *I'jaz Balaghi*

1. Definisi Umum *I'jaz Al-Qur'an*

I'jaz al-Qur'an secara umum dipahami sebagai kemukjizatan Al-Qur'an yang menampakkan ketidakmampuan manusia untuk menandingi atau meniru Al-Qur'an, baik secara keseluruhan maupun pada bagian-bagiannya. Secara etimologis, istilah *I'jaz* berasal dari akar kata *'ajaza* yang bermakna melemahkan atau menjadikan tidak berdaya.[11] Dalam konteks Al-Qur'an, makna ini menunjuk pada fakta bahwa manusia,

[10] Fadhila Sidiq Permana, 'The Urgency of Uzlah from the Perspective of Abu Hamid Al-Ghazali', *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (2026), https://doi.org/10.47945/tasamuh.v18i1.2722; Fadhila Sidiq Permana, 'Urgensi Dialog Lintas Agama Dan Upaya Mencari Titik Temu Ajaran Agama-Agama Dalam Khazanah Kitab Tafsir', *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qurán Dan Tafsir* 7, no. 1 (2026), https://doi.org/10.56874/kauniyah.v7i1.2995; Fadhila Sidiq Permana, 'Prinsip Moderasi Beragama Dalam Tafsir An-Nasafi', *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2025); Fadhila Sidiq Permana and Sahiron Syamsuddin, 'Rethinking Religious Pluralism in Qur'anic Interpretation: A Multicultural Reading of Imam Basyari', *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 11, no. 1 (2026), https://doi.org/10.22515/islimus.v11i1.14194. 2-5

[11] Yedi Kuswandi and Fadhila Sidiq Permana, 'I'jaz Al-Qur'an Sebagai Keunggulan Linguistik Dan Sastra Yang Luhur', *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 7, no. 2 (2026).

meskipun memiliki kemampuan bahasa, sastra, dan intelektual mumpuni, tetap tidak mampu menghadirkan karya tandingan yang sebanding atau setara dengan Al-Qur'an.[12]

Para ulama menjelaskan bahwa *I'jaz* bukan semata-mata bertujuan untuk melemahkan manusia, tetapi untuk menegaskan kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu dan membuktikan keabsahan kerasulan Nabi Muhammad. Tantangan Al-Qur'an kepada bangsa Arab pada masa turunnya wahyu, yang dikenal memiliki tradisi sastra dan kefasihan tinggi, menjadi bukti historis bahwa ketidakmampuan tersebut bukan disebabkan oleh keterbatasan budaya bahasa, melainkan oleh keunggulan internal Al-Qur'an itu sendiri.[13] Oleh karena itu, *I'jaz al-Qur'an* dipahami sebagai bukti yang bersumber dari Al-Qur'an itu sendiri, bukan dari faktor eksternal. Dalam kajian *Ulum al-Qur'an, I'jaz* kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek, seperti *I'jaz tasyri'i*, *I'jaz'ilmi*, dan *I'jaz lughawi* atau *bayani*, yang secara kolektif menunjukkan kemukjizatan Al-Qur'an bersifat multidimensional dan terus relevan untuk dikaji lintas zaman.

2. *I'Jaz Balaghi* Sebagai Salah Satu Bentuk *I'Jaz Al-Qur'an*

I'jaz balaghi merupakan salah satu bentuk paling menonjol dari *i'jaz al-Qur'an* karena berkaitan langsung dengan keunggulan bahasa dan gaya tutur Al-Qur'an. *I'jaz balaghi* menunjuk pada ketidakmampuan manusia untuk memahami suatu ungkapan yang memiliki kesesuaian dengan suatu keadaan dan tempat,[14] atau juga bisa diartikan kelemahan manusia untuk menandingi Al-Qur'an dari segi penyampaian makna melalui susunan bahasa yang paling tepat, indah, dan efektif. Keistimewaan ini tampak pada keselarasan antara lafaz dan makna, ketepatan pemilihan kata, serta kemampuan Al-Qur'an menghadirkan makna yang luas melalui ungkapan yang ringkas dan padat.[15]

Para ulama menegaskan bahwa kemukjizatan *balaghi* tidak terletak pada satu kata secara terpisah, melainkan pada struktur dan relasi antar kata yang membentuk satu kesatuan makna utuh. Dengan bahasa yang tidak keluar dari kaidah bahasa Arab, Al-Qur'an justru menghadirkan pola ungkapan yang sulit untuk ditandingi oleh para ahli bahasa dan sastrawan Arab sekalipun. Inilah sebabnya mengapa bangsa Arab, meskipun menguasai seni bahasa dan syair, tidak mampu menjawab tantangan Al-Qur'an untuk mendatangkan satu surat yang sebanding dengannya.[16] *I'jaz balaghi* dengan demikian memperlihatkan bahwa bahasa Al-Qur'an bukan hanya sarana penyampai pesan, melainkan bagian inheren dari mukjizat itu sendiri, yang memiliki daya pengaruh maknawi dan retoris yang melampaui kemampuan bahasa manusia.[17]

---

[12] Idris Siregar et al., 'Defenisi I'jaz Qur'an Menurut Pandangan Abdul Qahir Al Jurjani', *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA* 2, no. 3 (2024), https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/199.

[13] Reka Suri et al., 'I'jaz Al-Qur'an Dalam Pandangan Ibnu Katsir', *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR* 2, no. 2 (2025), https://languar.net/index.php/JUTEQ/article/view/30.

[14] Khotimah Suryani, 'Keunggulan Bahasa Al-Qur'an Di Bidang Sastra (Al-Balaghah) Dalam Pandangan Ibn Asyur', *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora* 6, no. 2 (2019), https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1652. 2-7

[15] Siregar et al., 'Defenisi I'jaz Qur'an Menurut Pandangan Abdul Qahir Al Jurjani'. 2-6

[16] Suri et al., 'I'jaz Al-Qur'an Dalam Pandangan Ibnu Katsir'. 1-9

[17] Irma Sani Daulay, 'I'jaz Al-Qur'an', *Al-Kauniyah: Jurnal Alquran Dan Tafsir* 3, no. 1 (2022), https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v3i1.871. 1-8

3. Hubungan *I'jaz Balaghi* dengan Ilmu Balaghah *(Ma'ani, Bayan, Badi')*

I'jaz balaghi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan *ilmu balaghah*, karena disiplin inilah yang membahas prinsip-prinsip keindahan dan efektivitas bahasa Arab. *Ilmu balaghah* secara klasik terbagi ke dalam tiga cabang utama, yaitu *'ilm al-ma'ani*, *'ilm al-bayan*, dan *'ilm al-badi'*. Ketiga cabang ini berfungsi sebagai perangkat konseptual untuk memahami bagaimana Al-Qur'an menyampaikan makna secara sesuai dengan konteks, tujuan, dan kondisi audiens. Al-Qur'an mengandung makna yang sempurna dari berbagai dimensinya yang dapat memuaskan para pemikir dan orang kebanyakan, al-Qur'an juga memiliki keindahan dan ketepatan maknanya.[18]

'Ilm al-ma'ani membantu menjelaskan ketepatan susunan kalimat Al-Qur'an sesuai dengan situasi pembicaraan, *'ilm al-bayan* mengungkap kekayaan gaya ungkapan Al-Qur'an dalam menyampaikan satu makna melalui berbagai bentuk bahasa, sedangkan *'ilm al-badi'* menyoroti unsur keindahan tambahan yang memperkuat daya estetis dan persuasif ungkapan. Dalam konteks *i'jaz balaghi*, ketiga cabang tersebut tidak dipahami secara teknis terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan yang menjelaskan puncak kesempurnaan bahasa Al-Qur'an. Dengan demikian, *ilmu balaghah* berfungsi sebagai sarana analitis, sedangkan *i'jaz balaghi* menunjukkan batas tertinggi penerapan prinsip-prinsip *balaghah* yang tidak dapat dicapai oleh bahasa manusia.

B. Gambaran Umum QS. Al-Kautsar

1. Identitas *Surah* dan Makna Global QS. Al-Kautsar

QS. Al-Kautsar merupakan surah ke-108 dalam susunan mushaf Al-Qur'an[19] dan termasuk surah terpendek, karena hanya terdiri dari tiga ayat. Meskipun sangat singkat, surat ini memiliki kedalaman makna yang luar biasa dan kedudukan yang penting dalam kajian *Ulum al-Qur'an*. Nama *Al-Kautsar* diambil dari kata yang terdapat pada ayat pertama surah ini, yang secara bahasa bermakna kebaikan yang banyak dan melimpah. Para mufasir menjelaskan bahwa penamaan surat dengan istilah ini sekaligus mencerminkan pesan utama yang dikandungnya, yakni penegasan anugerah besar yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad.[20]

Dari sisi makna global (*Ijmali*),[21] QS. Al-Kautsar berisi tiga pesan utama yang saling berkaitan secara padu. Ayat pertama menegaskan bahwa Allah telah

[18] Risma et al., 'Bentuk I'jaz Al-Qur'an Pada Masa Kini: Kajian Ayat Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Kemajuan Ilmu Pengetahuan', *Jurnal Al Mutsla* 6, no. 1 (2024), https://doi.org/10.46870/jstain.v6i1.984.

[19] Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fi al-'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj*, 10th ed., vol. 15 (Dar al-Fikr, 2009), h. 827.

[20] Mohamad Faqihudin Musyafa, 'I'jaz Lughawi Surah Al-Kawthar: Pembacaan Ulang Keindahan Balaghah Dalam Perspektif Ahmad Bassam Sa'i', *Jurnal Ruhul Islam* 3, no. 2 (2025), https://doi.org/10.33476/jri.v3i2.317.

[21] Ahmad Asyaifuddin Akbar and Alwizar, 'Kontribusi Metode Tafsir Al-Tahlili Dan Al-Ijmali Terhadap Pengembangan Tafsir Tematik: Kajian Pustaka', *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum* 3, no. 2 (2025), https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1241; Rafistra Nur Laili et al., 'Karakteristik Tafsir Tahlili Dan Tafsir Ijmali', *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qurân Dan Tafsir* 2, no. 3 (2023), https://doi.org/10.15575/mjiat.v2i3.25718; Anandita Yahya et al., 'Metode Tafsir (al-Tafsir al-Tahlili, al-

menganugerahkan *Al-Kautsar* kepada Nabi dan umatnya, yang dipahami sebagai segala bentuk kebaikan, baik yang bersifat spiritual, kemuliaan di hari akhir, maupun karunia ukhrawi.[22] Ayat kedua memerintahkan Nabi untuk mengekspresikan rasa syukur atas anugerah tersebut melalui ibadah yang tulus, khususnya shalat dan kurban, sebagai simbol penghambaan total kepada Allah. Ayat ketiga menegaskan bahwa orang-orang yang membenci dan merendahkan Nabi justru berada dalam keadaan terputus dan kehilangan makna keberlangsungan. Dengan struktur yang ringkas ini, QS. Al-Kautsar menyampaikan pesan akidah, ibadah, dan pembelaan terhadap Rasulullah secara singkat namun sangat kuat.[23]

2. Konteks Turunnya *Surah* (*Asbab Al-Nuzul*)

QS. Al-Kautsar diturunkan dalam konteks sosial dan psikologis yang cukup berat bagi Nabi Muhammad saw., khususnya pada fase awal dakwah di Makkah. Menurut riwayat yang banyak dikemukakan dalam kitab tafsir, surah ini turun sebagai respon terhadap ejekan dan hinaan kaum musyrik Quraisy yang menyebut Nabi sebagai *abtar*, yaitu orang yang terputus keturunannya, setelah wafatnya putra-putra beliau.[24] Dalam budaya Arab saat itu, keberlanjutan keturunan laki-laki dipandang sebagai simbol kehormatan dan eksistensi seseorang. Oleh karena itu, tuduhan *abtar* tidak hanya bersifat personal, tetapi juga merupakan upaya merendahkan kedudukan Nabi dan melemahkan dakwah Islam. Dalam situasi inilah QS. *Al-Kautsar* hadir sebagai kabar gembira dari Tuhan sekaligus bantahan yang sangat tegas. Allah tidak membantah hinaan tersebut dengan argumentasi panjang, melainkan dengan pernyataan singkat namun penuh makna bahwa Nabi justru telah dianugerahi *Al-Kautsar*, yaitu kebaikan yang berlimpah dan berkesinambungan. Sebaliknya, orang-orang yang membenci Nabi-lah yang sebenarnya terputus dari segala kebaikan dan kemuliaan.

Konteks *asbab al-nuzul*[25] ini menunjukkan bahwa QS. Al-Kautsar tidak hanya berfungsi sebagai teks teologis, tetapi juga sebagai respon komunikatif terhadap realitas sosial dakwah Nabi.[26] Hal ini memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an berbicara secara langsung terhadap situasi konkret dengan bahasa yang ringkas, tepat sasaran, dan sarat makna.[27] Hal ini juga menunjukkan eksistensi kemukjizatan al-Qur'an itu sendiri yang

Ijmali, al-Muqaran Dan al-Mawdu'i)', *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2022), https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1629.

[22] Abu Zaid Al-Tsa'labi, *Tafsir Al-Tsa'labi al-Musamma Bil Jawahiril Hisan Fi Tafsir al-Qur'an*, 1st ed., vol. 5 (Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1997), h. 632.

[23] Sumarta and Edy, 'Motivasi Pembelajaran Pada Surat Al-Kautsar (Studi Analisis Makna Dalam Perspektif Pemikiran Dr. KH. Abdul Syakur Yasin)'. 1-5

[24] Musyafa, 'I'jaz Lughawi Surah Al-Kawthar: Pembacaan Ulang Keindahan Balaghah Dalam Perspektif Ahmad Bassam Sa'i'. 1-9

[25] Pan Suaidi, 'Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi Dan Urgensi', *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016): 1–7.

[26] Abdurrahman Nasution et al., 'Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Kajian Ulumul Qur'an', *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 4, no. 3 (2024), https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.874.

[27] Sumarta and Edy, 'Motivasi Pembelajaran Pada Surat Al-Kautsar (Studi Analisis Makna Dalam Perspektif Pemikiran Dr. KH. Abdul Syakur Yasin)'. 1-8

menurut Manna al-Qattan dikatakan ada tiga aspek kemukjizatan dalam al-Qur'an, yakni aspek *lughawi*, aspek *ilmi*, dan aspek *syar'i*.[28]

3. Relevansi QS. *Al-Kautsar* Untuk Kajian *I'jaz Balaghi*

QS. Al-Kautsar memiliki relevansi yang sangat kuat untuk kajian *i'jaz balaghi* karena surat ini menampilkan puncak keindahan dan efektivitas bahasa Al-Qur'an dalam bentuk yang sangat singkat. Dengan hanya tiga ayat dan jumlah kata yang terbatas, surah ini mampu menyampaikan pesan teologis, emosional, dan argumentatif secara sekaligus. Dari perspektif *balaghah*, QS. Al-Kautsar menunjukkan keselarasan sempurna antara lafaz dan makna, serta kemampuan bahasa Al-Qur'an dalam memadatkan makna luas ke dalam ungkapan yang ringkas.[29]

Pemilihan kata Al-Kautsar, misalnya, bersifat sangat sugestif dan terbuka terhadap beragam makna kebaikan, sehingga memberi keluasan interpretasi tanpa kehilangan fokus pesan utama. Selain itu, susunan kalimat dalam surah ini memperlihatkan keterpaduan makna antar-ayat seperti pemberian nikmat, perintah bersyukur, dan penegasan kehinaan musuh Nabi tersusun secara logis dan retoris. Dari sudut pandang *i'jaz balaghi*, QS. Al-Kautsar menjadi contoh ideal bagaimana Al-Qur'an melemahkan lawan dengan bahasa yang tenang, singkat, dan tidak berlebihan. Tidak ada kata yang sia-sia, dan tidak ada makna yang berlebihan. Inilah yang menjadikan QS. Al-Kautsar sering dijadikan objek kajian dalam studi kemukjizatan bahasa Al-Qur'an, khususnya untuk menunjukkan bahwa keunggulan *balaghah* Al-Qur'an tidak bergantung pada panjang teks, melainkan pada kesempurnaan struktur dan kedalaman makna yang dikandungnya.[30]

C. Analisis *I'jaz Balaghi* Dalam QS. Al-Kautsar

1. QS. Al-Kautsar Sebagai Contoh *I'jaz Balaghi* dan Kepadatan Makna

QS. *Al-Kautsar* sering dijadikan contoh utama dalam kajian *i'jaz balaghi* karena kemampuannya menyampaikan makna yang sangat luas melalui teks yang sangat singkat. Surat ini hanya terdiri dari tiga ayat dengan jumlah kata yang sangat terbatas, namun memuat pesan akidah, ibadah, dan pembelaan Tuhan terhadap Nabi Muhammad secara utuh. Dalam kajian *balaghah*, fenomena ini dikenal sebagai *jawami' al-kalim*, yaitu ungkapan yang sedikit lafaznya tetapi kaya dan luas maknanya.[31] Ahmad Bassam Sa'i menegaskan bahwa singkatnya QS. Al-Kautsar bukanlah tanda kesederhanaan isi, melainkan bukti kekuatan bahasa Al-Qur'an dalam memadatkan makna besar ke dalam struktur yang ringkas dan efektif.

---

[28] Pan Su'aidi, 'Construction of Understanding of I'jaz Alquran', *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2020), https://doi.org/10.46576/almufida.v5i1.782.

[29] Musyafa, 'I'jaz Lughawi Surah Al-Kawthar: Pembacaan Ulang Keindahan Balaghah Dalam Perspektif Ahmad Bassam Sa'i'. 1-9

[30] Sumarta and Edy, 'Motivasi Pembelajaran Pada Surat Al-Kautsar (Studi Analisis Makna Dalam Perspektif Pemikiran Dr. KH. Abdul Syakur Yasin)'. 1-7

[31] Zakiar, 'The Relevance of the Concept of Hadith Jawami' al-Kalim in the Information Era: New Strategies for Spreading the Wisdom of Islam', *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 8, no. 3 (2024), https://doi.org/10.29240/alquds.v8i3.10847.

Dari sisi konteks, QS. Al-Kautsar oleh sebagian ulama digolongkan sebagai surat *Madaniyah*,[32] namun dalam kitab tafsir pada umumnya seperti tafsir al-Kabir karya al-Razi, QS. Al-Kautsar digolongkan dalam rumpun surat *Makkiyah* yang turun pada fase Makkah[33] ketika Nabi Muhammad menghadapi tekanan psikologis akibat ejekan kaum Quraisy.[34] Mereka menuduh Nabi sebagai *abtar*, yakni sosok yang dianggap terputus keturunan dan pengaruhnya. Tuduhan ini tidak hanya bersifat personal, tetapi juga bermuatan sosial dan simbolik. Menariknya, Al-Qur'an tidak merespon hinaan tersebut dengan uraian panjang atau argumentasi rasional yang bertele-tele. Sebaliknya, wahyu turun dalam bentuk surah yang sangat singkat, namun langsung menyentuh inti persoalan. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan retorika Al-Qur'an tidak terletak pada panjangnya penjelasan, melainkan pada ketepatan pilihan kata dan susunan makna.[35] Ibn 'Asyur menjelaskan bahwa gaya bahasa singkat dan tegas seperti ini merupakan ciri khas wahyu *Makkiyyah* yang bertujuan menguatkan hati Rasul dan memberikan kepastian makna tanpa membuka ruang keraguan.

Selain itu, QS. *Al-Kautsar* juga memperlihatkan hubungan yang erat antara dimensi keagungan Tuhan dan kedekatan-Nya dengan Rasul. Ayat pertama dibuka dengan redaksi ﴿إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ﴾ menggunakan kata ganti jamak yang menunjukkan kebesaran dan kekuasaan Allah,[36] sementara seluruh isi surah ditujukan langsung kepada Nabi sebagai penerima nikmat dan perintah. Pola ini menunjukkan bahwa *i'jaz balaghi* tidak hanya berkaitan dengan keindahan bahasa, tetapi juga dengan kemampuan bahasa wahyu membangun relasi emosional yang kuat. Dengan demikian, QS. *Al-Kautsar* menjadi bukti nyata bahwa kepadatan makna merupakan salah satu aspek utama kemukjizatan *balaghah Al-Qur'an*.

2. Unsur *Ijaz* (*الإيجاز*) yang Singkat Lafaz, Luas Makna, dan Ketepatan Pesan

Unsur *ijaz* dalam QS. *Al-Kautsar* tampak jelas pada kesingkatan lafaz dan struktur surah yang sangat ringkas, namun mampu memuat makna yang luas dan berlapis. Dalam ilmu *balaghah*, *ijaz* dipahami sebagai cara menyampaikan makna besar dengan lafaz yang sedikit tanpa mengurangi kejelasan pesan. QS. *Al-Kautsar* menampilkan bentuk *ijaz qiṣar*, yaitu pemadatan makna melalui kalimat pendek yang efektif. Ayat pertama, ﴿إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ﴾, hanya terdiri dari satu kalimat singkat, tetapi mengandung pesan besar tentang anugerah ilahi yang melimpah. Kata *Al-Kautsar* dipilih karena maknanya terbuka dan luas, sehingga dapat mencakup berbagai bentuk nikmat, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi.

---

[32] Jamaluddin Al-Qasimi, *Mahasin Al-Ta'wil*, 2nd ed., vol. 9 (Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2003), h. 554.

[33] Fakhruddin Al-Razi, *Tafsir Al-Kabir Aw Mafatih al-Ghaib*, vol. 16 (Dar al-Hadits, 2012), h. 342.

[34] Fadhila Sidiq Permana and Anugerah Zakya Rafsanjani, 'Perubahan Status Nabi Dari Makkah Ke Madinah Perspektif Tafsir Nuzuli: Telaah Pemikiran Tafsir Izzat Darwazah', *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 9, no. 1 (2024), https://doi.org/10.47766/almabhats.v9i1.3140.

[35] Andriani and Cipta Bakti Gama, 'Struktur Intrinsik Al-Qur'an: Tawaran Atas Kritik Analisis Retorika Semit Al-Qur'an Michel Cuypers', *Canonia Religia: Jurnal Studi Teks Agama Dan Sosial* 2, no. 1 (2024): 1–8, https://doi.org/10.30762/cr.v2i1.2566.

[36] Hafiz et al., 'KATA NAHNU SEBAGAI KATA GANTI ALLAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Kasysyaf Dan Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim)', *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021), https://doi.org/10.19109/almisykah.v2i2.10851.

AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab
Vol. 5, No. 6 (2026): 1128-1142
doi: 10.36701/qiblah.v5i6.3621

Ayat kedua, ﴿فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ﴾, menunjukkan keterkaitan yang jelas antara nikmat dan kewajiban. Dua perintah yang sangat singkat ini merepresentasikan inti penghambaan, yaitu ibadah spiritual melalui shalat dan pengorbanan melalui kurban. Menariknya, perintah *wanhar* disampaikan tanpa menyebutkan objek secara eksplisit. Dalam kajian *balaghah*, penghilangan objek (*hadhf*) ini berfungsi untuk memperluas makna, sehingga perintah tersebut tidak terbatas pada satu bentuk tindakan saja. Ahmad Bassam Sa'i menilai bahwa strategi ini menjaga fleksibilitas makna ayat dan menjadikannya relevan untuk berbagai situasi dan konteks zaman. Jika dilihat dari aspek ini, *I'jaz al-Qur'an* juga mengandung nilai seni dalam penyampaian kalimat, terkadang redaksi yang digunakan bersifat global dan tidak spesifik. Urgensi penggunaan gaya bahasa semacam ini adalah supaya setiap orang yang membaca memperhatikan pola besar dan ajaran universalnya, sehingga hal ini juga memberi ruang lahirnya berbagai macam penafsiran, perspektif, dan berbagai pendapat.

Ayat ketiga, ﴿إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ﴾, menjadi penutup yang sangat tegas dan efektif. Dalam satu kalimat pendek, Al-Qur'an membalik tuduhan kaum Quraisy dan mengembalikannya kepada pihak yang melontarkannya. Tanpa penjelasan panjang, ayat ini menyampaikan keputusan maknawi yang final. Dengan demikian, keseluruhan QS. Al-Kautsar menunjukkan bahwa *ijaz* bukan hanya berfungsi untuk mempersingkat bahasa, tetapi juga untuk memperkuat dan mempertajam pesan. Bahasa Al-Qur'an terbukti mampu menyampaikan gagasan besar dengan cara yang ringkas, jelas, dan mendalam. Efisiensi dalam penggunaan jumlah kalimat ini juga relevan di berbagai aspek, mengingat tidak semua orang mempunyai waktu luang yang panjang dalam mendalami kitab suci. Selain itu, bagi orang awam surat-surat ringkas seperti bentuk pertolongan Tuhan dan kasih sayang-Nya untuk orang-orang yang masih kesulitan dalam mempelajari ilmu dan nilai yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an.

3. Unsur *Muqabalah* (Kontras Makna Sebagai Penguat Pesan Surat)

Selain *ijaz*, QS. Al-Kautsar juga menampilkan unsur *muqabalah* yang kuat sebagai bagian dari keindahan balaghahnya. *Muqabalah* adalah gaya bahasa yang menyandingkan dua makna yang saling berlawanan untuk memperjelas dan menegaskan pesan.[37] Dalam QS. Al-Kautsar, *muqabalah* tidak muncul dalam bentuk pasangan kata yang berdampingan secara langsung, tetapi hadir dalam bentuk kontras tematik antara awal dan akhir surah. Ayat pertama berbicara tentang *al-Kautsar* yang melambangkan kelimpahan dan keberlanjutan, sementara ayat terakhir menyebut *al-abtar* yang melambangkan keterputusan dan kehampaan.[38]

[37] Ahmad Husni et al., 'Uslub Muqabalah Surat Al-Lail: Pendekatan Ilmu Badi' Dan Teori Relevansi', *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 9, no. 2 (2025), https://doi.org/10.15642/alfazuna.v9i2.4669; Tria Wulandari et al., 'Seni Muqabalah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mulk: Studi Ilmu Badi'', *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 2 (2025), https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i2.669; Siti Aqila Maysarah et al., 'Thibaq Dan Muqabalah Dalam Surah An-Najm Dan Al-Waqiah', *Al-Muallaqat: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2024), https://doi.org/10.46870/jurnalbsa.v4i1.1063; Intan Anggrini et al., 'Analisis Uslub Al-Muqabalah Dalam Surah al-Mulk Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Balaghah Arab', *Journal of Indonesian Islamic Education Studies* 1, no. 2 (2026).

[38] Astiah Malika, 'Daya Tarik Muqabalah Dalam Balaghah: Antara Estetika Dan Pesan', *FUSHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2025), https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/FUSHA/article/view/11861.

AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab
Vol. 5, No. 6 (2026): 1128-1142
doi: 10.36701/qiblah.v5i6.3621

Kontras antara *al-Kautsar* dan *al-abtar* menciptakan efek retoris yang sangat kuat. Pembaca diarahkan untuk melihat perbedaan yang tajam antara orang yang diberi anugerah ilahi dan orang yang membenci kebenaran. Dalam kajian balaghah, *muqabalah* semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperjelas pesan moral dan teologis. Dengan menyandingkan dua kondisi yang bertolak belakang, Al-Qur'an menanamkan pemahaman bahwa ukuran kemuliaan bukanlah penilaian manusia, melainkan ketetapan Allah.[39] Di sisi lain kita juga akan menyadari bahwa kebenaran dari Allah Ta'ala bersifat absolut, sedangkan kebenaran menurut manusia cenderung relatif. Kontras makna yang disajikan dalam al-Qur'an juga merupakan sarana untuk memudahkan manusia dalam membedakan perumpamaan baik dan buruk.

Lebih dari itu, *muqabalah* dalam QS. *Al-Kautsar* juga berfungsi sebagai pembalikan stigma. Tuduhan *abtar* yang diarahkan kepada Nabi justru dipatahkan dan dikembalikan kepada pihak yang membenci beliau. Strategi ini tidak hanya membela Nabi secara personal, tetapi juga menyampaikan pesan universal bahwa kebencian terhadap kebenaran akan berujung pada keterputusan sejati. Dengan demikian, *muqabalah* dalam QS. *Al-Kautsar* memperkuat pesan surah secara emosional dan maknawi, sekaligus menunjukkan bahwa keindahan bahasa Al-Qur'an selalu berjalan seiring dengan kekuatan pesan yang disampaikannya.[40]

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa QS. Al-Kautsar merupakan salah satu representasi paling jelas dari *i'jaz balaghi* Al-Qur'an, khususnya dalam aspek kepadatan makna dan efektivitas bahasa. Meskipun hanya terdiri dari tiga ayat, *surah* ini mampu memuat pesan akidah, ibadah, dan pembelaan ilahi terhadap Nabi Muhammad secara utuh dan terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa kemukjizatan bahasa Al-Qur'an tidak diukur dari panjangnya teks, melainkan dari kesempurnaan relasi antara lafaz, makna, dan tujuan komunikatif yang ingin disampaikan.

Analisis terhadap unsur *ijaz* dalam QS. Al-Kautsar memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an menyampaikan makna yang sangat luas melalui lafaz yang singkat dan tepat. Pemilihan kata *Al-Kautsar* yang bersifat sugestif dan terbuka terhadap berbagai penafsiran kebaikan menunjukkan kemampuan bahasa wahyu dalam memadatkan makna tanpa menghilangkan kedalaman pesan. Selain itu, penggunaan struktur kalimat yang ringkas, penghilangan unsur tertentu (*ḥadhf*), serta keterkaitan logis antar ayat menegaskan bahwa *ijaz* dalam Al-Qur'an bukan sekadar pemendekan bahasa, melainkan strategi retoris yang memperkuat dan mempertajam makna.

Di samping itu, keberadaan unsur *muqabalah* dalam QS. Al-Kautsar turut memperkuat daya retoris surah ini. Kontras makna antara *Al-Kautsar* sebagai simbol

[39] Ummul Aiman and Masnaria Dewi Rahmah Siregar, 'Uslub Muqabalah Dalam Al-Qur'an', *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 2, no. 1 (2017), https://doi.org/10.22373/tafse.v1i1.8067.

[40] Nur Fadhila and Muhammad Zakaria, 'Muqobalah Dalam Ilmu Balaghah: Klasifikasi Berdasarkan Susunan Kata Dan Sifatnya Dalam Al-Qur'an', *PENA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2025), 1-8, https://ejournal.almusthofa.org/index.php/pena/article/view/136.

kelimpahan dan keberlanjutan dengan *al-abtar* sebagai simbol keterputusan menciptakan efek penegasan yang kuat, sekaligus membalik stigma yang diarahkan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui *muqabalah* ini, Al-Qur'an tidak hanya menyampaikan bantahan teologis, tetapi juga pesan moral yang bersifat universal tentang hakikat kemuliaan dan kehinaan menurut ketetapan Allah, bukan penilaian manusia.

Dengan demikian, kajian ini menegaskan bahwa QS. Al-Kautsar merupakan contoh ideal dalam studi *i'jaz balaghi*, karena memperlihatkan puncak keindahan dan kekuatan bahasa Al-Qur'an dalam bentuk yang sangat ringkas. Pemahaman terhadap aspek *balaghah* dalam surah ini tidak hanya memperkaya apresiasi terhadap keindahan bahasa wahyu, tetapi juga memperdalam kesadaran akan kemukjizatan Al-Qur'an yang terus relevan untuk dikaji dalam perspektif keilmuan *Ulūm al-Qur'an* dan *Ilmu Balaghah*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. 'Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam'. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3, no. 2 (2024): 1–6. https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563.

Abdurrahman, Ja'far Rais, and M. Fauzan Zenrif. 'The Relationship between Philosophy, Balaghah, and the Qur'an: A Study of Manahij Tajdid Fi an-Nahwi Wa al-Balaghah Wa at-Tafsir Wa al-Adab by Amin Al-Khuli'. *Kitabina: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 2 (2023): 1–6. https://doi.org/10.19109/kitabina.v4i02.20550.

Aiman, Ummul, and Masnaria Dewi Rahmah Siregar. 'Uslub Muqabalah Dalam Al-Qur'an'. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 2, no. 1 (2017). https://doi.org/10.22373/tafse.v1i1.8067.

Akbar, Ahmad Asyaifuddin, and Alwizar. 'Kontribusi Metode Tafsir Al-Tahlili Dan Al-Ijmali Terhadap Pengembangan Tafsir Tematik: Kajian Pustaka'. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum* 3, no. 2 (2025). https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1241.

Akbar, Firdaus Maulana. 'What Does Kautsar Look Like? Topical Interpretation Of Mustafa Muslim's Surah Al-Quran'. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 1–5. https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v4i2.129.

Al-Qasimi, Jamaluddin. *Mahasin Al-Ta'wil*. 2nd ed. Vol. 9. Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2003.

Al-Razi, Fakhruddin. *Tafsir Al-Kabir Aw Mafatih al-Ghaib*. Vol. 16. Dar al-Hadits, 2012.

Al-Tsa'labi, Abu Zaid. *Tafsir Al-Tsa'labi al-Musamma Bil Jawahiril Hisan Fi Tafsir al-Qur'an*. 1st ed. Vol. 5. Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1997.

Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Fi al-'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj*. 10th ed. Vol. 15. Dar al-Fikr, 2009.

Andriani, and Cipta Bakti Gama. 'Struktur Intrinsik Al-Qur'an: Tawaran Atas Kritik Analisis Retorika Semit Al-Qur'an Michel Cuypers'. *Canonia Religia: Jurnal Studi Teks Agama Dan Sosial* 2, no. 1 (2024): 1–8. https://doi.org/10.30762/cr.v2i1.2566.

Anggrini, Intan, Misbah, Akhmad Dasuki, Syaira Latifa, and Senia Wati. 'Analisis Uslub Al-Muqabalah Dalam Surah al-Mulk Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Balaghah Arab'. *Journal of Indonesian Islamic Education Studies* 1, no. 2 (2026).

Burhanuddin, Fahmi. 'SURAT AL-KAUTSAR: KAJIAN STILISTIKA'. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 8, no. 3 (2023): 1–5.

Daulay, Irma Sani. 'I'jaz Al-Qur'an'. *Al-Kauniyah: Jurnal Alquran Dan Tafsir* 3, no. 1 (2022). https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v3i1.871.

Fadhil, Muhammad Bayu, Rifki Muhaddar, and Harun Alrasyid. 'Menggali Hikmah: Urgensi Memahami I'jazul Qur'an Dalam Suroh Lukman Ayat 16'. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 5 (2024). https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3345.

Fadhila, Nur, and Muhammad Zakaria. 'Muqobalah Dalam Ilmu Balaghah: Klasifikasi Berdasarkan Susunan Kata Dan Sifatnya Dalam Al-Qur'an'. *PENA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2025). https://ejournal.almusthofa.org/index.php/pena/article/view/136.

Falah, Khodijah Naila, and Akhmad Sulthoni. 'Favors in Surah Al-Kautsar (A Study of Tafsir Al Munir)'. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, no. 3 (2024): 1–6. https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i3.1221.

Hafiz, Moh. Isa Anshary, and R. A. Erika Septiana. 'KATA NAHNU SEBAGAI KATA GANTI ALLAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Kasysyaf Dan Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim)'. *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021). https://doi.org/10.19109/almisykah.v2i2.10851.

Haryono, Eko, Siti Suprihatiningsih, Damar Septian, Joko Widodo, Ali Ashar, and Sariman. 'New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Di Perguruan Tinggi'. *An-Nuur* 14, no. 1 (2024): 2–5. https://doi.org/10.58403/annuur.v14i1.391.

Husni, Ahmad, Asep Sopian, and Mia Nurmala. 'Uslub Muqabalah Surat Al-Lail: Pendekatan Ilmu Badi' Dan Teori Relevansi'. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 9, no. 2 (2025). https://doi.org/10.15642/alfazuna.v9i2.4669.

Jaya, Guntur Putra, Idi Warsah, and Muhammad Istan. 'Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan'. *TiK Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 7, no. 1 (2023): 1–5. https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494.

Koni Ramadhan, Nicky Bima, Miftahul Jannatil Harvina, and Rahman. 'Estetika Bahasa Arab Dalam Hadis: Kajian Balaghah Terhadap Ijaz Dan Ithnab Pada Kitab Hadits Arbain Nawawi'. *Jurnal Media Akademik* 3, no. 6 (2025): 1–3.

Kuswandi, Yedi, and Fadhila Sidiq Permana. 'I'jaz Al-Qur'an Sebagai Keunggulan Linguistik Dan Sastra Yang Luhur'. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 7, no. 2 (2026).

Laili, Rafistra Nur, Elmi Maulidina Fransiska, and M. Azfa Nashirul Hikam. 'Karakteristik Tafsir Tahlili Dan Tafsir Ijmali'. *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qurân Dan Tafsir* 2, no. 3 (2023). https://doi.org/10.15575/mjiat.v2i3.25718.

Mahrani, Nana. 'I'jaz Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi'. *Hikmah* 18, no. 2 (2021). https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i2.127.

Malika, Astiah. 'Daya Tarik Muqabalah Dalam Balaghah: Antara Estetika Dan Pesan'. *FUSHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2025). https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/FUSHA/article/view/11861.

Mamono, Fitriyana, and Mohamad Lahay. 'Jinas Dan Keajaiban Ilmu Balaghah Dalam Juz 30 Al-Qur'an'. *`AJamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 2 (2021): 1–8.

Maysarah, Siti Aqila, Kamus, Asrar, and Risna. 'Thibaq Dan Muqabalah Dalam Surah An-Najm Dan Al-Waqiah'. *Al-Muallaqat: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2024). https://doi.org/10.46870/jurnalbsa.v4i1.1063.

Misnawati. 'Aqsam Al-Qur`an: Gaya Bahasa Al-Qur'an Dalam Penyampaian Pesan'. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* (Banda Aceh) 10, no. 2 (2020). https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/7766.

Musyafa, Mohamad Faqihudin. 'I'jaz Lughawi Surah Al-Kawthar: Pembacaan Ulang Keindahan Balaghah Dalam Perspektif Ahmad Bassam Sa'i'. *Jurnal Ruhul Islam* 3, no. 2 (2025). https://doi.org/10.33476/jri.v3i2.317.

Nasution, Abdurrahman, Adzin Aziz Ahmad, Kafi Kadhafi Ahmad, M. Aziz Zulhijjan, and Rizky Febriansyah Sinaga. 'Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Kajian Ulumul Qur'an'. *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 4, no. 3 (2024). https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.874.

Permana, Fadhila Sidiq. 'Prinsip Moderasi Beragama Dalam Tafsir An-Nasafi'. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2025).

Permana, Fadhila Sidiq. 'The Urgency of Uzlah from the Perspective of Abu Hamid Al-Ghazali'. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (2026). https://doi.org/10.47945/tasamuh.v18i1.2722.

Permana, Fadhila Sidiq. 'Urgensi Dialog Lintas Agama Dan Upaya Mencari Titik Temu Ajaran Agama-Agama Dalam Khazanah Kitab Tafsir'. *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qurán Dan Tafsir* 7, no. 1 (2026). https://doi.org/10.56874/kauniyah.v7i1.2995.

Permana, Fadhila Sidiq, and Budi Handoyo. 'MEMBACA ULANG KISAH ADAM DAN HAWA DENGAN PARADIGMA FEMINISME KONTEMPORER'. *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 1 (2025). https://doi.org/10.24239/al-munir.v7i01.910.

Permana, Fadhila Sidiq, and Anugerah Zakya Rafsanjani. 'Perubahan Status Nabi Dari Makkah Ke Madinah Perspektif Tafsir Nuzuli: Telaah Pemikiran Tafsir Izzat Darwazah'. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 9, no. 1 (2024). https://doi.org/10.47766/almabhats.v9i1.3140.

Permana, Fadhila Sidiq, and Sahiron Syamsuddin. 'Rethinking Religious Pluralism in Qur'anic Interpretation: A Multicultural Reading of Imam Basyari'. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 11, no. 1 (2026). https://doi.org/10.22515/islimus.v11i1.14194.

Rahmani, Diah Ayu, and Alwizar. 'I'jazul Qur'an (Mukjizat Al-Qur'an)'. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* (Jombang) 5, no. 2 (2024). https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.373.

Rahmi, Azra Nadhilah. 'I'jaz Al-Qur'an: Pengertian, Manfaat, Jenis-Jenis Serta Dalil Di Dalam Al-Qur'an'. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 17, no. 3 (2025). https://cibinstitute.id/index.php/tashdiq/article/view/1169.

Risma, Samirah, Achmad Abubakar, and Dudung Abdullah. 'Bentuk I'jaz Al-Qur'an Pada Masa Kini: Kajian Ayat Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Kemajuan Ilmu Pengetahuan'. *Jurnal Al Mutsla* 6, no. 1 (2024). https://doi.org/10.46870/jstain.v6i1.984.

Sari, Rita Kumala. 'PENELITIAN KEPUSTAKAAN DALAM PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA'. *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2021): 1–7. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249.

Siregar, Idris, Vina Amelia, and Anita Putri Siregar. 'Defenisi I'jaz Qur'an Menurut Pandangan Abdul Qahir Al Jurjani'. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA* 2, no. 3 (2024). https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/199.

Suaidi, Pan. 'Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi Dan Urgensi'. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016): 1–7.

Su'aidi, Pan. 'Construction of Understanding of I'jaz Alquran'. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2020). https://doi.org/10.46576/almufida.v5i1.782.

Sumarta, and Sarwo Edy. 'Motivasi Pembelajaran Pada Surat Al-Kautsar (Studi Analisis Makna Dalam Perspektif Pemikiran Dr. KH. Abdul Syakur Yasin)'. *Al Hanin Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023). https://journal.almarhalah.ac.id/index.php/alhanin/article/view/32.

Suri, Reka, Muhammad Rifki Hanan, and Harun Alrasyid. 'I'jaz Al-Qur'an Dalam Pandangan Ibnu Katsir'. *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR* 2, no. 2 (2025). https://languar.net/index.php/JUTEQ/article/view/30.

Suryani, Khotimah. 'Keunggulan Bahasa Al-Qur'an Di Bidang Sastra (Al-Balaghah) Dalam Pandangan Ibn Asyur'. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora* 6, no. 2 (2019). https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1652.

Wulandari, Tria, Mawaddah Mumtazah, Andini Rahmawati, and Harun Al-Rasyid. 'Seni Muqabalah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mulk: Studi Ilmu Badi''. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 2 (2025). https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i2.669.

Yahya, Anandita, Kadar M Yusuf, and Alwizar. 'Metode Tafsir (al-Tafsir al-Tahlili, al-Ijmali, al-Muqaran Dan al-Mawdu'i)'. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2022). https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1629.

Zakiar. 'The Relevance of the Concept of Hadith Jawami' al-Kalim in the Information Era: New Strategies for Spreading the Wisdom of Islam'. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 8, no. 3 (2024). https://doi.org/10.29240/alquds.v8i3.10847.